

Studi Komparasi Pengetahuan Keuangan, Love of Money Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja

Kristyana Dananti

Universitas Kristen Teknologi Solo

Magdalena Nany

Universitas Kristen Teknologi Solo

Aksave Tabita

Universitas Kristen Teknologi Solo

Alamat : Jl R.W Monginsidi 36-38 Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah

Program Studi Manajemen, danantikristyana1@gmail.com, Universitas Kristen Teknologi Solo

Program Studi Manajemen, rhargianto@yahoo.co.id, Universitas Kristen Teknologi Solo

Program Studi Manajemen, aksavetabita77@gmail.com, Universitas Kristen Teknologi Solo

Received 11 November 2023; Revised 5 Februari 2024; Accepted 3 Juni 2024

Abstract.

For most students, college is the first time they manage their own finances without parental supervision. Work experience has an influence on students' financial literacy. This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence about whether there are differences in financial knowledge, love of money and financial management of students who have never worked and who have worked. A total of 150 students in the city of Surakarta were respondents to this research. The collected data was analyzed using the Mann Whitney U Test at a significance level of 5%. The research results show that there are differences in personal financial management between students who have never worked and those who have worked. However, there is no difference in financial knowledge and love of money between students who have never worked and those who have worked.

Keywords: *financial knowledge, love of money, personal financial management, work experience*

Abstrak.

Sebagian besar mahasiswa pada saat kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangan mereka sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya perbedaan dalam pengetahuan keuangan, love of money dan pengelolaan keuangan mahasiswa yang belum dan sudah pernah bekerja. Sebanyak 150 orang mahasiswa di kota Surakarta menjadi responden penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Mann Whitney U Test pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi antara mahasiswa yang belum dan yang sudah pernah bekerja. Namun tidak ada perbedaan pengetahuan keuangan dan love of money antara mahasiswa yang belum dan yang sudah pernah bekerja.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, love of money, pengelolaan keuangan pribadi, pengalaman bekerja

LATAR BELAKANG

Anak-anak dan remaja sejak dini harus dilatih untuk mengenal, mengelola, dan memperlakukan uang dengan benar, salah satunya melalui pendidikan di perguruan tinggi. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, pemicu masalah keuangan seperti pemborosan, terjebak utang, hingga kebangkrutan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan penelitian Jorgensen (2007) dikutip dalam [1] menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap tingkat penghasilan dan tabungan yang lebih tinggi. Kebutuhan seseorang akan uang mendorong individu untuk memahami dan terlibat untuk memiliki financial literacy yang memadai. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan mereka.

Tang (1992) menghasilkan konsep “the love of money” pada literatur psikologi. Konsep-konsep tersebut digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. [2] Love of money didefinisikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang, variabel perbedaan multi-dimensional seseorang. [3] Hubungan emosional seseorang terhadap uang mendorong terciptanya perilaku keuangan seseorang seperti uang adalah nilai diri, uang adalah keamanan, uang adalah cinta, uang adalah penenang, uang adalah gengsi, uang adalah kekuasaan, dan yang terakhir yaitu uang adalah kebahagiaan. [4]

Ada beberapa alasan bagi setiap individu memerlukan pengelolaan keuangan yaitu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun,

keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, fisik manusia tidak akan selalu sehat. [5] Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang keuangan pribadi serta keterampilan di kehidupan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran dan penggunaan kartu kredit, menyediakan anggaran, menabung, membayar bunga, atau bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera [1]

Sebagian besar mahasiswa pada saat kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangan mereka sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Pengalaman bekerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dan menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang [6]Pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, [1]Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Luna Arocas (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah pernah bekerja menunjukan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi karena mereka lebih menyadari arti penting kebutuhan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dalam hidup. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang ada tidaknya perbedaan dalam pengetahuan keuangan, love of money dan pengelolaan keuangan mahasiswa yang belum dan sudah pernah bekerja.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Keuangan (Financial Literacy)

Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan yang memiliki empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. [7] Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. [8]

Love of Money

Uang dapat diterima secara universal, tetapi arti penting uang bagi tiap-tiap orang berbeda. Konsep love of money pertama kali dikemukakan oleh Tang dan Luna Arocas (2004) yang didasarkan pada kepercayaan umum “cinta akan uang adalah akar dari segala kejahatan”. Cinta akan uang juga mempunyai relasi yang sangat kuat dengan

keserakahan. Karena pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang dan Luna Arocas (2004) memperkenalkan konsep "love of money". Teori tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Luna-Arocas dan Tang (2004) kemudian mengemukakan dan meringkas definisi love of money sebagai :

1. Pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka

2. Makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. [9]

Orang yang menganggap uang sangat penting, akan cenderung memiliki tingkat love of money yang tinggi. Banyak cara akan mereka lakukan untuk mendapat uang, bahkan sampai berbuat curang. Diluar hal negatif yang ditimbulkan, love of money juga memberikan dampak positif untuk bekerja lebih giat, sehingga dapat dihormati dalam komunitas, serta menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang yaitu:

1. Faktor kekayaan merefleksikan keinginan sebagian besar orang untuk kaya dan memiliki banyak uang.

2. Faktor motivator (sebuah komponen perilaku) berkenaan dengan gagasan bahwa uang merupakan motivator.

3. Faktor kesuksesan (komponen kognitif) mewakili obsesi dengan uang sebagai tanda sukses individu.

4. Faktor arti penting (komponen kognitif) menekankan pentingnya uang dalam hidup. [10]

Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Financial Management)

Setiap orang dewasa harus bertanggungjawab atas kondisi keuangannya. Orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (financial freedom), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. [11] Semua aktivitas kehidupan tidak lagi ditujukan kepada uang semata-mata, namun dipandang sebagai sarana dalam memenuhi tujuan yang lebih hakiki. Menurut Senduk (2004) bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

1. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif caranya dengan menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan

tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain.

2. Atur pengeluaran

Usahakan untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.

3. Hati-hati dengan utang

Ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan untuk tidak berutang. Kuasai tips yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tips yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.

4. Sisihkan untuk masa depan

Tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya. Sisihkan gaji dan bonus- bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya.

5. Miliki proteksi.

Caranya miliki asuransi, entah asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon, atau kalau uang pesangon sangat kecil. Miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti. [4]

Pendidikan dan proteksi dimaksud untuk seseorang secara berkelanjutan meningkatkan literasi keuangan sehingga secara bertahap akan memahami perubahan dalam keuangan dan mampu menentukan keputusan keuangan yang tepat sepanjang siklus hidup, sedangkan proteksi ditujukan untuk melindungi jika terjadi peristiwa yang tidak diduga. Untuk investasi sebesar 30 persen dari pendapatan ditujukan untuk lebih cepat melipatgandakan arus kas masuk (cash inflow), dan yang terakhir yaitu biaya hidup ditujukan untuk hidup hemat namun bukan didasari sifat pelit atau kikir.

Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dan menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang

dimiliki seseorang. [6] Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Pengalaman kerja meliputi :

1. Tenaga kerja tetap (permanent employee) yaitu pekerja yang memiliki perjanjian kerja dengan pengusaha untuk jangka waktu tidak tertentu (permanent). Menurut PMK-252 dijelaskan lebih lanjut bahwa pegawai tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, termasuk anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas yang secara teratur terus menerus ikut mengelola kegiatan perusahaan secara langsung, serta pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk suatu jangka waktu tertentu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh waktu dalam pekerjaan tersebut.
2. Pegawai tidak tetap/tenaga kerja lepas adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja.
3. Tenaga lepas atau pekerja lepas (freelance), adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan jangka panjang tertentu.

Jenis pengalaman kerja yang lain adalah magang. Magang adalah calon pegawai (yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih dalam taraf belajar).

Pengembangan Hipotesis

Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Tahun Angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. [1] Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif mempengaruhi perilaku keuangan, dengan pengetahuan subjektif memiliki dampak relatif yang lebih besar [12]. Pengalaman bekerja berpengaruh pada literasi keuangan. [13] Pengalaman kerja secara signifikan mempengaruhi kecakapan moneter. [14] Sedangkan faktor pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman kerja telah

memperoleh banyak pengetahuan finansial dari lingkungan kerjanya dan familiar dengan produk keuangan. [15] Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pengalaman bekerja memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa [16] Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. [17] Diduga ada perbedaan pengetahuan keuangan pribadi (personal financial management) antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja.

Mahasiswa yang telah bekerja memiliki tingkat kecintaan pada uang lebih tinggi karena mereka menyadari pentingnya suatu kebutuhan dan cara bagaimana untuk memenuhinya. [9] Sedangkan tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengalaman bekerja memiliki pengaruh pada love of money. [18] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap love of money. [19] Diduga ada perbedaan love of money antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja.

Berdasarkan pada hasil penelitian Rohida Utami Monats (2016) pengalaman kerja akan memberikan dampak positif pada tercapainya kinerja dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. [20] Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. [17] Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa [21] Diduga ada perbedaan pengelolaan keuangan pribadi antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota Surakarta. Metode convenience sampling digunakan karena tidak ada spesifikasi khusus yang ingin diambil, baik program studi, jenis kelamin atau tingkatan semester mahasiswa di kota Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala Likert. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dinilai dari konsep keuangan yang mencakup pengetahuan dasar mengenai pengetahuan keuangan pribadi. Berikut adalah indikator pertanyaan yang digunakan [12]

- a. Compound interest (bunga majemuk)
 - b. Inflation (inflasi)
 - c. Time value of money (nilai uang berdasarkan waktu)
 - d. Diversification (diversifikasi : saham dan obligasi)
 - e. Mortgages (pergadaian)
2. Love of Money

Kecintaan akan uang diukur dari bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang dalam kehidupannya. Berikut adalah indikator pengukuran variabel yang digunakan [9]

- a. Rich (mengukur tingkat keinginan orang untuk menjadi kaya dan menilai uang bagi dirinya pribadi)
 - b. Motivator (mengukur seberapa tinggi motivasi bekerja seseorang untuk mendapatkan uang)
 - c. Important (mengukur seberapa pentingnya uang bagi kehidupan pribadi seseorang)
3. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan dari unit individu. Berikut adalah indikator pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner yang diambil dari Winnie Nyamute dan J.K. Myoncho Maina (2015) dalam [22]

- a. Saving (menabung)
- b. Expenditure (pengeluaran)
- c. Debt (utang; mengutamakan pembayarannya)
- d. Investment (investasi)
- e. Money Management (pengalaman keuangan seseorang)
- f. Retirement (persiapan dana untuk masa depan)

4. Pengalaman Kerja Mahasiswa

Pengalaman kerja mahasiswa dibedakan menjadi 5 kategori :

- a. Belum pernah memiliki pengalaman kerja
- b. Magang
- c. Pekerja penuh waktu (full time)

- d. Pekerja paruh waktu (part time)
- e. Pekerja lepas (freelance)

Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengujian kualitas data dan Mann Whitney U Test yang akan digunakan dengan perbandingan jumlah responden di antara 2 kelompok yang berbeda jumlahnya. Pengujian kualitas data meliputi pengujian reliabilitas (Cronbach Alpha) dan pengujian validitas (Pearson Correlation). Semua pengujian dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jumlah mahasiswa yang dianalisis sebanyak 150 orang. Berdasarkan pengalaman bekerjanya, sebanyak 98 orang mahasiswa (65,33%) memiliki pengalaman bekerja, sedangkan sebanyak 52 orang mahasiswa (34,67%) belum memiliki pengalaman bekerja.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Pengujian Validitas

Tabel 1. Hasil pengujian validitas pengetahuan keuangan

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
PGT 1A	0,377	0,011	Valid
PGT 1B	0,496	0,000	Valid
PGT 2B	0,296	0,045	Valid
PGT 3A	0,524	0,000	Valid
PGT 3B	0,375	0,010	Valid
PGT 3C	0,365	0,012	Valid
PGT 3D	0,386	0,008	Valid
PGT 4A	0,508	0,000	Valid
PGT 4B	0,508	0,000	Valid
PGT 4C	0,375	0,010	Valid
PGT 5A	0,332	0,024	Valid
PGT 5B	0,326	0,027	Valid

Semua pertanyaan untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil pengujian validitas love of money

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
------	---------------------	----------------	------------

LOM 1A	0,575	0,000	Valid
LOM 1B	0,528	0,000	Valid
LOM 1C	0,715	0,000	Valid
LOM 2A	0,747	0,000	Valid
LOM 2B	0,644	0,000	Valid
LOM 2C	0,627	0,000	Valid
LOM 3A	0,725	0,000	Valid
LOM 3B	0,586	0,000	Valid
LOM 3C	0,426	0,003	Valid

Hasil jawaban responden terhadap variabel love of money dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil pengujian validitas pengetahuan keuangan

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
PGL 1A	0,613	0,000	Valid
PGL 1B	0,558	0,000	Valid
PGL 1C	0,371	0,011	Valid
PGL 1D	0,615	0,000	Valid
PGL 2A	0,449	0,002	Valid
PGL 2B	0,386	0,008	Valid
PGL 2C	0,386	0,008	Valid
PGL 2D	0,461	0,001	Valid
PGL 2E	0,383	0,008	Valid
PGL 3A	0,530	0,000	Valid
PGL 3B	0,519	0,000	Valid
PGL 4A	0,359	0,014	Valid
PGL 4B	0,332	0,024	Valid
PGL 4C	0,488	0,001	Valid
PGL 5A	0,557	0,000	Valid
PGL 5B	0,531	0,000	Valid
PGL 5C	0,406	0,005	Valid
PGL 6A	0,371	0,011	Valid
PGL 6B	0,326	0,027	Valid
PGL 6C	0,460	0,001	Valid

Semua pertanyaan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Tabel 4. Hasil pengujian reliabilitas

<i>Item</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Item</i>	<i>Keterangan</i>
Pengetahuan Keuangan	0,677	12	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0,750	10	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,723	21	Reliabel

Data penelitian dianggap reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel

Nilai korelasi variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman bekerja adalah positif sebesar 0,153. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan keuangan dengan pengalaman kerja berada dalam kategori “sangat lemah”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pengetahuan keuangan dengan pengalaman kerja adalah searah (mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi). Perolehan p hitung = 0,311 > 0,05 menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan. Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara pengetahuan keuangan dengan pengalaman bekerja walaupun hasilnya tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel

		Correlations			
		TOTAL_PGT	TOTAL_LOM	TOTAL_PGL	PENGALAMAN KERJA2
TOTAL_PGT	Pearson Correlation	1	.430**	.293*	.153
	Sig. (2-tailed)		.003	.048	.311
	N	150	150	150	150
TOTAL_LOM	Pearson Correlation	.430**	1	.501**	.240
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.109
	N	150	150	150	150
TOTAL_PGL	Pearson Correlation	.293*	.501**	1	.319*
	Sig. (2-tailed)	.048	.000		.031
	N	150	150	150	150
PENGALAMAN KERJA2	Pearson Correlation	.153	.240	.319*	1
	Sig. (2-tailed)	.311	.109	.031	
	N	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi variabel love of money dan pengalaman bekerja adalah positif sebesar 0,240. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara love of money dengan pengalaman kerja berada dalam kategori “lemah”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara love of money dengan pengalaman kerja adalah searah (mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memiliki tingkat love of money yang lebih tinggi). Perolehan p hitung = 0,109 > 0,05 menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan. Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara love of money dengan pengalaman bekerja walaupun hasilnya tidak signifikan.

Nilai korelasi variabel pengelolaan keuangan dan pengalaman bekerja adalah positif sebesar 0,319. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pengelolaan keuangan dengan pengalaman kerja berada dalam kategori “lemah”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pengelolaan keuangan dengan pengalaman kerja adalah searah (mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih tinggi). Perolehan p hitung = 0,031 > 0,05 menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara pengelolaan keuangan dengan pengalaman bekerja dengan hasil signifikan.

Hasil Mann Whitney U Test

Tabel 6. Hasil Mann Whitney U Test

	TOTAL_PGT	TOTAL_LOM	TOTAL_PGL
<i>Mann-Whitney U</i>	182.500	168.500	136.500
<i>Wilcoxon W</i>	318.500	304.500	272.500
<i>Z</i>	-1.332	-1.655	-2.392
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.183	.098	.017

A. Grouping Variable: PENGALAMAN_KERJA

Nilai signifikansi pengetahuan keuangan yang dinyatakan pada nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,183 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%, berarti tidak ada perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa yang sudah dan yang belum memiliki pengalaman bekerja. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara signifikan mempengaruhi kecakapan moneter. [14] Sedangkan faktor pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman kerja telah

memperoleh banyak pengetahuan finansial dari lingkungan kerjanya dan familiar dengan produk keuangan. [15] Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pengalaman bekerja memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa [16]

Nilai signifikansi love of money yang dinyatakan pada nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,098 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%, berarti tidak ada perbedaan love of money antara mahasiswa yang sudah dan yang belum memiliki pengalaman bekerja. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap love of money. [23] Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap love of money pada kantor akuntan publik di Bali. [24]

Nilai signifikansi pengelolaan keuangan pribadi yang dinyatakan pada nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5%, berarti terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi antara mahasiswa yang sudah dan yang belum memiliki pengalaman bekerja. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah pernah bekerja menyadari arti pentingnya kebutuhan hidup dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut. Mahasiswa yang berpengalaman kerja memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja. Pengalaman kerja akan memberikan dampak positif pada tercapainya kinerja dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. [20] Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [17] Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa. [21]

KESIMPULAN DAN SARAN

Korelasi antara pengetahuan keuangan dengan pengalaman kerja menunjukkan korelasi positif namun dalam kategori “sangat lemah” dan tidak signifikan. Korelasi antara love of money dengan pengalaman kerja menunjukkan korelasi positif namun dalam kategori “lemah” dan tidak signifikan. Korelasi antara pengelolaan keuangan pribadi dengan pengalaman kerja menunjukkan hasil positif dalam kategori “lemah” namun signifikan.

Tidak ada perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja. Tidak ada perbedaan love of money antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja. Terdapat perbedaan

pengelolaan keuangan pribadi antara mahasiswa yang belum dan sudah memiliki pengalaman bekerja.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel sehingga hal tersebut dapat memperjelas perbedaan di antara 2 kelompok tersebut. Selain itu, dengan menambahkan jumlah sampel maka, jumlah 2 kelompok yang dibandingkan dapat mencapai jumlah yang sama atau mendekati sama. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti tentang keuangan pribadi mahasiswa dengan kelompok yang dibandingkan yaitu umur, program studi, jenis kelamin, tingkat semester mahasiswa, penghasilan orang tua, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- A. Shalahuddinta, "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 1-10, 2014.
- T. Tang, "The Meaning of Money Revisited," *Journal of Organizational Behavior*, vol. 13, pp. 197-202, 1992.
- T. Tang, Y. Chen and T. Sutarso, "Bad Apples in Bad (Business) Barrels : the Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behavior," *Management Decision*, vol. 46, no. 2, pp. 243-263, 2008.
- P. G. Sina and A. Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Manajemen*, vol. 11, no. 2, pp. 171-187, 2012.
- S. Senduk, *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Mediacom, 2001.
- N. U. Khumairo and S. , "Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 4, no. 3, pp. 1-7, 2016.
- H. Chen and R. Volpe, "An Analysis of Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review*, vol. 7, no. 1, pp. 107-128, 1998.
- V. Andrew and N. Linawati, "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya," *Finesta*, vol. 2, no. 2, pp. 35-39, 2014.
- T. Tang, R. Luna-Arocas, T. Sutarso and D. Tang, "Does the Love of Money Moderate and Mediate the Income-pay Satisfaction Relationship?," *Journal of Managerial Psychology*, vol. 19, no. 2, pp. 111-135, 2004.
- T. Tang and R. Chiu, "Income, Money Ethics, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?," *Journal of Business Ethics*, vol. 46, pp. 13-30, 2008.
- P. G. Sina, "Motivasi sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 42-48, 2014.
- C. A. Robb and A. S. Woodyard, "Financial Knowledge and Best Practice Behavior," *Journal of Financial Counseling and Planning*, vol. 22, no. 1, pp. 60-70, 2011.
- A. W. Leksono, "Pengaruh Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Literasi Keuangan pada Karyawan CV Berkah Saintek," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,

- vol. 7, no. 7, pp. 61-64, 2021.
- C. B. Santoso, N. H. Pasaribu and A. I. Hairunnisah, "Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, Pengalaman Kerja terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan)," *Measurement : Jurnal Akuntansi*, vol. 16, no. 1, pp. 87-96, 2022.
- M. Irman and F. , "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 2, no. 1, pp. 41-56, 2018.
- M. Fetesond and P. A. Cakranegara, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 259-274, 2022.
- N. Erawati and S. , "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 1-7, 2017.
- E. R. Sipayung and N. Cahyonowati, "Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 1-15, 2015.
- N. A. Putri and E. , "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening," *Majalah Ilmiah Solusi* , vol. 14, no. 3, pp. 332-347, 2015.
- R. U. Monats, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Insentif, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir," *JOM Fekon*, vol. 3, no. 1, pp. 749-762, 2016.
- P. "Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Jurnal KEUNIS (Keuangan dan Bisnis)*, vol. 9, no. 1, pp. 13-22, 2021.
- A. SA, "Peranan Financial Literacy terhadap Perilaku Petani dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Petani Desa Semamung)," *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 37-47, 2022.
- E. Wany, "Gender, Usia, Status Sosial, Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love of Money sebagai Mediasi," *Jurnal Akuntansi Integratif*, vol. 8, no. 2, pp. 146-162, 2022.
- L. R. Ledatu, R. G. Artaningrum and L. D. C. R. Cahyadi, "Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Love of Money pada Kntor Akuntan Publik di Bali," *Jurnal Ekonomika, Bisnis dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2022.